PERAN KOPERASI MITRA DHUAFa (KOMIDA) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KAUM PEREMPUAN DI KECAMATAN SIANTAR BARAT DESA BANJAR KOTA PEMATANGSIANTAR

Ripho Delzy Perkasa¹, Siti Khairani Maisyaroh², Rahmad Risky Lubis³,
Cahaya Permata Sari⁴

riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id¹, khairanimaisyarohs@gmail.com²,
rahmadriskylubis1708@gmail.com³, cahayapermatasari453@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) berperan untuk membantu kaum perempuan yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) membantu kaum perempuan di Kecamatan Siantar Barat Desa Banjar Kota Pematangsiantar menjadi lebih sejahtera. Deskriptif kualitatif merupakan sifat dari observasi ini, sehingga data yang digunakan berasal dari wawancara langsung dengan anggota cabang Koperasi Mitra Dhuafa dan karyawan Komida cabang Kota Pematangsiantar yang terletak di kecamatan Siantar Barat desa Banjar Kota Pematangsiantar. Data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung, pengamatan/observasi dan Studi Pustaka. Dalam penelitian ini, data direduksi, disajikan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Penelitian membuahkan kesimpulan yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan unit usaha simpan pinjam memungkinkan kaum perempuan untuk menjadi wirausahawan, yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang; (2) Adanya Koperasi Mitra Dhuafa membantu para perempuan mengembangkan potensi mereka melalui pinjaman modal, yang dapat meningkatkan ekonomi melalui UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah)

Kata Kunci: Komida, Sejahtera, Perempuan.

ABSTRACT

The Mitra Dhuafa Cooperative (KOMIDA) plays a role in helping women who are economically disadvantaged. This observation was carried out to find out how the Mitra Dhuafa Cooperative (KOMIDA) helps women in Siantar Barat District, Banjar Village, Pematangsiantar City to become more prosperous. Qualitative descriptive is the nature of this observation, so the data used comes from direct interviews with members of the Mitra Dhuafa Cooperative branch and employees of the Pematangsiantar City branch of Komida located in West Siantar sub-district, Banjar village, Pematangsiantar City. Data was collected through direct interviews, observations and literature study. In this research, data is reduced, presented, analyzed, and conclusions are drawn. The research resulted in the following conclusions: (1) Implementation of savings and loan business unit activities allows women to become entrepreneurs, which allows the potential of society to develop; (2) The existence of the Mitra Dhuafa Cooperative helps women develop their potential through capital loans, which can improve the economy through MSMEs (micro, small and medium enterprises).

Keywords : Komida, Prosperous, Women

PENDAHULUAN

Pancasila menjadi dasar utama dalam membangkitkan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia. Untuk membangkitkan perekonomian masyarakat Indonesia, perlu adanya penerapan dalam nilai Pancasila terutama sila ke lima yang menegaskan nilai-nilai kesetaraan pada seluruh tingkatan masyarakat tanpa pandang bulu. Koperasi menjadi usaha dalam membantu masyarakat dalam mencukupi kehidupan. Seiring perkembangan

zaman koperasi menjelma menjadi kunci dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Badan usaha koperasi bertujuan untuk menyejahterakan hidup para anggota. Koperasi merupakan usaha yang bersifat kekeluargaan berperan dalam bidang ekonomi, dengan anggota yang umumnya memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Munir & Indarti, 2011).

Tak hanya itu saja asas kekeluargaan menjadi visi utama untuk menuju keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pilar Agenda Pembangunan PBB tahun 2030 menegaskan hal ini (United Nations Development Program, 2019), dengan fokus pada gagasan tidak ada yang tertinggal. Laki-laki dan perempuan dianggap memiliki derajat yang sama dalam segala hal pada konsep kesetaraan gender. Untuk memenuhi program kesetaraan gender dapat melalui program keuangan mikro, dengan maksud untuk mendorong perempuan dan mengurangi kemiskinan. Dengan demikian, munculnya KOMIDA sebagai sarana untuk memberdayakan wanita dari kelompok ekonomi rendah hingga menengah.

Pomeranz (2004) berpendapat bahwa industri keuangan yang bersifat mikro sebesar 80% memang ditekankan kepada kaum wanita. Keikutsertaan kaum wanita menjadi langkah penting untuk mengubah stigma genderisasi yang membuat para perempuan selama ini sulit menentukan jalannya sendiri untuk berkembang (Swain & Wallentin, 2009). Hal ini menjadi harapan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi untuk mempunyai jalan dalam memenuhi pendapatan dengan memanfaatkan kesempatan yang disediakan oleh keuangan mikro. Peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat pun dapat terjadi (Warby, 2014).

Koperasi yang menjadi pendorong terjadinya pembangunan di Indonesia ialah Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA). Dimana Koperasi Komida ini menjadi koperasi simpan pinjam dengan tujuan bisa membantu keuangan maupun non keuangan bagi para wanita yang memiliki gaji rendah. 2004 menjadi tahun dimana Komida sendiri dibentuk oleh Yayasan Mitra Dhuafa, dan menjadi koperasi dengan tujuan menaikkan kesejahteraan usaha wanita di daerah pelosok. Tidak seperti kebanyakan institusi pembiayaan lain, Komida hanya memberikan pinjaman bagi peminjam perempuan. Komida percaya bahwa perempuan memiliki potensi nyata untuk meningkatkan penghasilan keluarganya dan menggerakkan ekonomi lokal. Sebagai sebuah koperasi, Komida mengembalikan keuntungan yang didapat dari bunga pinjaman kepada anggotanya. Setiap peminjam di Komida harus menjadi anggota koperasi. Mereka lalu bisa membuka rekening tabungan di Komida dan mendapatkan sedikit bunga atas saldo tabungan. Adapun unit usaha yang dijalankan pertanian, pembiayaan harta, mikrobisnis dan renovasi rumah.

Secara teknis, Grameen Bank menjadi konsep utama Komida yang ditujukan untuk para perempuan kurang sejahtera dalam hal ekonomi (Mekar, 2017). Grameen Bank adalah organisasi kredit mikro yang membantu seseorang dengan ekonomi rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memberikan pinjaman kecil. Penerapan praktik pinjaman oleh Komida berdasarkan kelompok (*group based lending*). Hal lain yang menjadi perhatian ialah, layanan finansial yang merupakan program Komida telah menunjukkan progress, seperti jenis layanan pinjaman dan tabungan. Peminjaman yang dilakukan tidak hanya untuk membangun usaha, melainkan dapat menjadi pinjaman untuk harta seperti pendidikan, sanitasi, dan perbaikan tempat tinggal (Komida, 2018).

Perkembangan ditunjukkan oleh Komida di beberapa tahun terakhir dengan anggota yang jumlahnya sekitar 509 ribu serta 230 kantor cabang. Komida dengan kantor regional berjumlah 12 telah menyebar ke berbagai wilayah Republik Indonesia (data 31 Juli 2018) (W. Trimulyani, personal communication, September, 2018). Sesuai hasil laporan tahunan Komida tahun 2017, tingkat pengembalian pinjaman Komida (*repayment rates*)

yang sangat tinggi, yang memenuhi angka 99.33 persen atau dapat disimpulkan bahwa Portfolio at Risk (PAR) masih aman pada presentasi 66% (KSP Mitra Dhuafa, 2018). Observasi dilakukan untuk memberikan argumentasi dalam bentuk berbagai dukungan yang dilakukan Komida, sehingga menjadi contoh untuk LKM yang lain agar bisa memberikan nilai-nilai kesetaraan dalam gender dan meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan terutama di Kecamatan Siantar Barat Desa Banjar Kota Pematangsiantar.

METODOLOGI

Observasi ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, seperti pendapat yang diutarakan Moleong. (2005, p.5) dimana pendekatan penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara alamiah dengan mengutamakan interaksi komunikasi intensif antara fenomena yang diobservasi dengan sang observer. Observer diharapkan bisa terjun kelapangan untuk melakukan observasi dalam metode ini. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara langsung, pengamatan dan studi kepustakaan. Metode ini ditulis untuk melihat bagaimana koperasi mitra dhuafa mensejahterakan kaum perempuan sebagai anggotanya.

Lokasi penelitian ini berada di di desa Banjar kecamatan Siantar Barat Kabupaten simalungun kota Pematangsiantar, dimana daerah ini merupakan daerah asal dari peneliti. Dilokasi ini pula terdapat salah satu cabang Koperasi Mitra Dhuafa (komida) yang memberikan pinjaman secara umum dan yang berpendapatan rendah secara khusus. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024, dimana informasi dan data yang ditampilkan berasal dari beberapa anggota KOMIDA cabang kota Pematngsiantar dan salah satu staff dari KOMIDA kota Pematangsiantar. Berikut metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Metode ini bertujuan mendapatkan data. informasi secara lengkap dari narasumber yaitu dari salah satu anggota koperasi Mitra Dhuafa kabupaten Simalungun Desa Banjar kota Pematangsiantar. Wawancara bertujuan untuk memberikan keterangan pada bagian-bagian tentang prosedur pembiayaan umum koperasi tersebut serta informasi terkait bagaimana sistem simpan pinjam dan pemberian dana yang diberikan pihak KOMIDA kepada kaum perempuan yang ada di Desaa Banjar kabupaten Simalungun Kota Pematangsiantar.

2. Observasi

Observasi Merupakan kegiatan pengamatan secara langsung peneliti terkait bagaimana proses pinjaman pembiayaan umum untuk anggota baru maupun anggota lama. Pengamatan atau observasi secara langsung dilakukan dengan melihat langsung kondisi lapangan dan cara kerja KOMIDA, dan pengamatan secara tidak langsung dilakukan dengan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan komida yang ada didaerah lain.

3. Studi Pustaka

Merupakan cara. mencari. referensi. atau teori yang dibutuhkan melalui buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian terkait Peran KOMIDA dalam meningkatkan kesejahteraan dan perkonomian kaum perempuan di Desa Banjar Kabupaten Simalungun Kota Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) adalah koperasi yang bertujuan menjadi solusi ketidakmandirian kaum wanita dengan menawarkan angsuran dana kepada wanita dengan gaji rendah, terutama bagi yang tidak punya akses ke lembaga keuangan formal seperti bank. KOMIDA tidak hanya penyediaan dana hanya untuk usaha,

namun KOMIDA. juga mempromosikan jasa non keuangan untuk para anggotanya. Layanan seperti manajemen keuangan, pendidikan kesehatan, dan pelatihan motivasi untuk anak-anak anggota. Ini bekerja sama dengan upaya untuk mengurangi tantangan yang dihadapi Unit Kegiatan Masyarakat (UKM) karena kurangnya keterampilan dan keahlian SDM. (Laporan. Tahunan KSP Mitra Dhuafa Tahun 2018). Koperasi Mitra. Dhuafa. (KOMIDA)., sebuah lembaga keuangan mikro, menjadi salah satu cara untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi masyarakat saat ini. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang pemberdayaan masyarakat (Nazarullah, 2021). Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk menumbuhkan kekuatan, yaitu masyarakat, dengan mendorong, mendorong, dan mewujudkan potensi ekonominya serta berusaha untuk meningkatkannya. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan yang dimaksudkan untuk membantu mereka memperbaiki kehidupannya harus diberikan (Sochimim, 2019).

Pada pelaksanaannya. komida. hanya tertuju pada visi membantu wanita yang butuh gaji untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Hal ini sejalan mengikuti slogan KOMIDA yang berbunyi "The Empowers Women Cooperative of Indonesia". Kebebasan dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga tentunya sudah menjadi hak setiap wanita, bisa dari menjalankan bisnis kecil-kecilan maupun menjual layanan jasa. Terbukanya banyak peluang membuat banyak wanita terutama ibu rumah tangga jadi tidak bisa memperoleh perhatian lebih dalam masyarakat, karena dianggap tidak dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga (Karila, 2021). maka dari itu hadirnya KOMIDA untuk menolong peningkatan kesejahteraan kaum perempuan dengan menjadi jawaban pasti, baik itu peminjaman dana untuk usaha hingga simpan pinjam. Komida menjadi wadah bagi kaum perempuan dalam mendirikan wirausaha, sehingga dengan berkembangnya wirausaha yang dilakukan kaum perempuan di Desa banjar Kabupaten simalungun Kota Pematangsiantar dapat memajukan serta memudahkan kaum perempuan membangkitkan potensi mereka. Dengan KOMIDA pula diharapkan mampu membantu dalam membangun perkonomian suatu Desa agar lebih maju kedepannya dengan menciptakan banyak UMKM (Usaha Mikro, kecil, dan menengah).

1. Tujuan umum koperasi dan tujuan Komida

Konsep keadilan (equity) merupakan visi penting yang berusaha dicapai oleh koperasi dibandingkan konsep kesetaraan (equality). Yang paling utama adalah anggota akan turut mendapatkan manfaat dari keberhasilan suatu koperasi ketika keberhasilan terdapat di dalam koperasi tersebut (Partomo, 2004). Koperasi menawarkan berbagai jalan keluar dalam bidang ekonomi, seperti meningkatkan kondisi ekonomi dan memperluas kesempatan kerja. Koperasi dapat menjadi jalan untuk menaikkan modal, mengajarkan untuk senantiasa menabung dan mendirikan usaha-usaha tingkat bawah.

Itulah mengapa kontribusi. utama koperasi bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara umum yaitu membantu membuat struktur sosial-ekonomi yang solid (Partomo, 2004). KOMIDA memiliki visi yang kuat untuk memberikan kehidupan dan perekonomian yang sejahtera bagi kaum perempuan dan menawarkan kemudahan bagi anggotanya melalui simpan pinjam. Tak hanya itu, Komida juga memudahkan anggotanya dalam menyimpan tabungan, serta mengembangkan usaha yang sudah ada.

2. Sistem Pembiayaan Komida

Para perempuan dengan gaji rendah yang menjadi anggota menjadi sasaran pemberdayaan KOMIDA. Pendapatan ditinjau dari pendapatan per kapita keluarga yang dinyatakan layak memperoleh pembiayaan jika pendapatan per kapitanya di bawah 1 juta

rupiah per bulan. Pembiayaan yang diajukan akan diberikan persetujuan berdasarkan data yang tersedia. Pembiayaan yang tersedia berdasarkan hasil lapangan Permintaan pembiayaan di KOMIDA lebih besar, sehingga perempuan dengan gaji yang kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari akan mendapatkan pembiayaan untuk membuka usaha/bisnis. Jumlah anggota yang terus meningkat menunjukkan hal ini begitu efektif.

Jumlah uang yang dapat diperoleh pada pengajuan tahap pertama berkisar antara 2 dan 3 juta rupiah. Jumlah uang ini akan meningkat pada pengajuan tahap berikutnya. KOMIDA mendukung pemberdayaan melalui strategi keuangan inklusif dengan memfasilitasi pembiayaan tanpa agunan. Karena petugas lapangan akan mengunjungi anggota, atau pertemuan pusat setiap minggu, anggota tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan menghabiskan waktu untuk pergi ke kantor. Hanya pada pertemuan pusat transaksi keuangan dilakukan.

Dalam hal lain, jumlah yang besar tidak harus terjadi dalam transaksi keuangan di mana jumlah minimal transaksi adalah 500 rupiah yang membantu perempuan dengan gaji kecil. Segala macam kemudahan telah mengikuti prosedur yang diutarakan oleh Sarma (2012, p.3) bahwa inklusifitas dalam keuangan menjadi proses yang memastikan bahwa sistem keuangan formal dapat diakses dan digunakan oleh semua entitas ekonomi. Pembiayaan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan saat memulai atau mengembangkan bisnis yang sudah ada serta memberikan kesejahteraan kepada keluarga. Sebagaimana dikatakan Zastrow (2010: p.409), pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai membantu seseorang meningkatkan kepribadian, sosioekonomi, dan kekuatan mereka dalam rangka perbaikan keadaan.

Sebagaimana peran Komida dalam mensejahterakan kaum perempuan, dimana komida yang dimaksud dalam penelitian kali ini terletak di Desa banjar Kabupaten Simalungun Kota Pematangsiantar. Selain itu, KOMIDA memberikan jalan keluar terkait keterbatasan akses keuangan yang menjadi tembok besar bagi banyak perempuan dengan gaji rendah untuk membangun usaha atau memperluas bisnis mereka yang sudah ada. Pembiayaan modal usaha sangat membantu banyak anggota KOMIDA. Mereka bahkan termotivasi untuk membuka lebih banyak bisnis daripada yang mereka lakukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh sumber penelitian ini, yang menyatakan bahwa anggota Komida memulai bisnis baru dan bahkan memperluas dan mengembangkan bisnis yang sudah ada dengan bantuan pembiayaan modal usaha.

KOMIDA juga mengajarkan para anggotanya untuk merancang masa depan mereka. Setiap orang diajarkan untuk membuat rencana yang matang agar dana yang diperoleh dari pembiayaan tidak terbuang sia-sia. Jika rencana sudah selesai disusun, para anggota diharuskan melakukan presentase terhadap rencananya tersebut agar anggota lain juga termotivasi dengan rencananya, maupun adanya revisi dari perencanaan tersebut. Akan ada pengawasan dari pihak KOMIDA untuk menyesuaikan perencanaan dengan penggunaan rill di lapangan.

Anggota dapat mengelola pembiayaan untuk keperluan usaha mereka sendiri. Apabila pembiayaan tidak digunakan untuk tujuan bisnis tetapi digunakan untuk kebutuhan konsumtif, anggota tersebut tidak akan berhasil meningkatkan pendapatan dan gagal membiayai keluarganya. Pengawaaan dari KOMIDA tidak bersifat campur tangan; hal itu adalah upaya untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan digunakan sesuai dengan rencana anggota KOMIDA sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan di masa depan dan menghidupi keluarga dan bisnis mereka. Namun, berdasarkan temuan dari wawancara peneliti dengan anggota KOMIDA, menyalahgunakan adalah alasan anggota tidak dapat mengembalikan pembiayaan. Karena pengeluaran lebih besar dari pemasukan dan pembiayaan tidak digunakan untuk keperluan yang produktif, bisnis

bangkrut. Komida terus melakukan hal ini dengan mengunjungi bisnis anggota dan di pusat pertemuan.

Perempuan dengan gaji rendah dan sudah terdaftar dalam anggota berhak mendapatkan pembiayaan. Karena pembiayaan berbasis kelompok namun dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota secara individual. Kelompok dapat membantu pembayaran pembiayaan yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh seorang anggota. Angsuran pembiayaan anggota tersebut harus dibayar oleh semua anggota kelompok. Hal ini dikenal sebagai tanggung renteng. Syaratnya adalah anggota kelompok harus perempuan, tinggal di lingkungan yang dekat, saling kenal dan percaya satu sama lain, tidak memiliki hubungan darah, memiliki usaha atau bersedia membentuk usaha, dan diketahui oleh suami atau keluarga masing-masing.

Gambaran kondisi ekonomi, termasuk pendapatan, aset, dan rumah diberikan kepada setiap calon anggota untuk menguji kelayakannya. Segala macam aset harus bersifat lebih rendah dari rumah-rumah di sekitarnya. Melalui wawancara dan observasi langsung di rumah calon anggota, potensi kondisi keuangan diukur. Setelah dinyatakan layak melalui potret ekonomi, anggota harus menjalani Latihan Wajib Kelompok (LWK) selama lima hari. Setiap anggota berhak mengajukan pembiayaan jika mereka lulus. Kelompok harus menghadiri pertemuan pusat setiap minggu di lokasi yang ditetapkan, biasanya tidak jauh dari rumah masing-masing anggota. Center adalah kumpulan kelompok yang bertemu di lokasi yang sama. Untuk menentukan apakah anggota berhak atas peningkatan pembiayaan pada periode berikutnya, kehadiran anggota dicatat sebagai catatan prestasi, yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

3. Upaya Penggunaan Pembiayaan Anggota KOMIDA

Hasil lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pembiayaan dialokasikan untuk keperluan bisnis. Ada beberapa penggunaan yang dialokasikan untuk kepentingan pribadi dengan alasan kepentingan sehari-hari. Akibatnya, sebagian besar anggota mengutamakan pembiayaan untuk keperluan bisnis, bahkan beberapa di antaranya memaksimalkan pembiayaan untuk mendirikan bisnis baru. Sangat disayangkan, sikap ini belum diaplikasikan oleh semua anggota. Sebagian besar bisnis anggota hanya berjalan begitu saja, dan tidak mengalami perkembangan. Bahkan beberapa anggota tidak dapat menjelaskan tingkat kemajuan bisnis dan ekonominya. Melihat jumlah pembiayaan yang diberikan jauh lebih besar daripada kebutuhan riil usaha mayoritas anggota, memberikan kemungkinan yang besar terhadap penggunaan hal pribadi. Anggota yang telah masuk didalam KOMIDA selama tujuh tahun bisa menghasilkan pembiayaan lebih dari 7 juta rupiah.

Maka dari itu masih ada beberapa anggota yang menyalahgunakan dana ini untuk kepentingan pribadi. Para pengawas tidak dapat bertindak lebih banyak karena setiap anggota perlu diberikan kebebasan mengolah dana yang didapat. Pengajaran yang diberikan untuk setiap anggota bertujuan untuk mencegah hal-hal seperti ini. Selain itu, Penyuluhan yang dilakukan kepada para anggota saat meeting center maupun saat pengawasan ke rumah-rumah anggota telah dilaksanakan demi mengajarkan pertanggungjawaban pada setiap anggota. Anggota yang mampu memanfaatkan dana pembiayaan ini dengan baik juga dapat memiliki catatan prestasi yang baik.

Hasil observasi menunjukkan, Dalam hal pemanfaatan pembiayaan, setidaknya ada empat jenis anggota yang berbeda, di mana yang pertama adalah anggota yang memanfaatkan pembiayaan sepenuhnya untuk kepentingan bisnis. Kedua, anggota yang memanfaatkan pembiayaan untuk usaha dan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari. Ketiga, anggota yang memanfaatkan pembiayaan untuk keperluan usaha dan termotivasi untuk bergabung dengan jenis usaha yang berbeda. Keempat, anggota menggunakan dana usaha

untuk tujuan bisnis mereka, dan sisanya disimpan untuk kebutuhan jangka panjang.

4. Dukungan Terhadap Anggota Baru

Sebagai salah satu LKM, Komida berusaha untuk menjangkau kemandirian para anggotanya. Tujuan mereka adalah untuk memperoleh keuntungan dan menjadi lebih besar. Pertumbuhan jumlah anggota menjadi faktor yang terus diamati. Dengan demikian, Komida memiliki beberapa pendekatan untuk merekrut para staf baru. Komida biasanya menggunakan beberapa strategi: mengunjungi wilayah baru dan merekrut anggota baru ke dalam kelompok yang sudah ada (tambal sulam anggota). Dalam penerapan strategi pertama, hal utama yang Komida lakukan adalah berbincang-bincang dengan masyarakat dan aparat desa. Segala informasi seperti program maupun informasi lainnya akan diterangkan di dalam pertemuan ini. Harus terbentuk kelompok dengan total 4-5 orang apabila ada yang setuju ingin bergabung. Minimal sepuluh orang di satu area pertemuan baru (centre) dibagi menjadi dua kelompok. Staf B mengatakan kepada calon anggota bahwa mereka harus mengikuti pelatihan selama lima hari setelah pembentukan pusat baru. Dalam pelatihan ini, Anda akan menemukan berbagai informasi tentang Komida, termasuk syarat-syarat yang diperlukan oleh anggota untuk melakukan peminjaman, kemampuan Komida untuk menyimpan pinjam, dan kewajiban setiap anggota untuk mengambil tanggung jawab bersama atau tanggung renteng. Latihan Wajib Kelompok (LWK) adalah istilah untuk kegiatan pelatihan ini.

Akhirnya, tes pun diberikan untuk setiap calon anggota demi mempelajari penalaran dan pengetahuan para calon anggota terkait informasi yang telah disampaikan. Uji pengesahan adalah syarat untuk dapat mencairkan pinjaman. Selama lima hari kegiatan, setiap calon anggota harus hadir sepenuhnya. Calon anggota dapat membentuk pusat baru dan bergabung dengan kelompok yang wilayah pertemuan mereka telah berjalan. Di sebuah pusat, jumlah anggota dapat berkisar dari empat hingga delapan orang. Staf baru dilatih untuk melakukan transaksi simpan pinjam setiap minggu kepada seluruh anggota pusat. Untuk menjadi anggota, calon anggota harus menghadiri pertemuan selama empat minggu berturut-turut. Setelah itu, mereka baru dapat melakukan pengajuan, mencairkan pinjaman, dan menjadi anggota. Untuk anggota yang sudah pernah bekerja dan ingin keluar butuh 2 minggu pelatihan ulang jika ingin bergabung kembali sebagai anggota. Proses pembentukan kelompok dan pelatihan mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam program. Apabila ada anggota baru yang ingin bergabung, anggota lama juga memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya, jika mereka bersedia. Karena anggota biasanya hanya memilih anggota baru yang mereka kenal dan tahu dari mana mereka berasal, anggota harus bersedia untuk membayar utang jika anggota lain tidak dapat membayar pinjaman. Jika semua anggota pusat setuju, calon anggota dapat dipertimbangkan untuk bergabung dengan Komida.

5. Sebagai Penyedia Layanan Keuangan Mikro dan Memberikan Layanan Pinjaman

Simpan pinjam menjadi layanan penting bagi KOMIDA. Beberapa Syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh pinjaman hanya perlu menyerahkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK), serta yang menjadi penjamin yaitu tanda tangan suami. Jika ada satu saja anggota kelompok yang tidak mampu memenuhi pembayaran maka anggota lainnya berkewajiban memenuhi pembayarannya. Diwajibkan bagi setiap anggota untuk turut serta dalam meeting mingguan. Anggota memiliki tugas kehadiran untuk melakukan transaksi, yaitu membayar biaya kepada Komida. Hasil observasi menunjukkan bahwa transaksi biasanya berlangsung sekitar 30 menit. Dalam satu hari, para staf dapat mengunjungi 4 hingga tujuh tempat. Staf juga diharuskan menabung.

Selain melakukan kegiatan transaksi, karyawan meminta bantuan dari ketua pusat untuk berpartisipasi dalam memimpin anggota lainnya. Mereka bertanggung jawab untuk menagih angsuran, menanyakan jumlah simpanan anggota yang ingin ditabung, dan memastikan siapa saja anggota yang hadir dan tidak hadir dalam transaksi. Anggota B mengatakan bahwa dia telah mengumpulkan uang untuk angsuran dan simpanan setiap anggotanya sejak pagi, mengingatkan bahwa ada transaksi pada hari itu. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota hadir tepat waktu ketika kegiatan dimulai dan dana telah dikumpulkan dengan tepat. Kegiatan transaksi harus terus berlanjut karena dapat mengganggu kegiatan transaksi di pusat lain.

Saat ini, semakin banyak jenis dan bentuk pinjaman Komida. Pinjaman tidak hanya untuk usaha (umum dan mikrobisnis), tetapi juga untuk harta seperti listrik, pendidikan, sanitasi, dan renovasi rumah. Setiap minggu, saat ada pertemuan di pusat, staf membagikan angsuran. Anggota dapat menggunakan produk pinjaman umum dengan plafon pinjaman maksimal tiga juta rupiah. Anggota baru kemudian diizinkan untuk meminjam lebih banyak uang atau menggunakan berbagai jenis pinjaman.

6. Pemberian Layanan Simpanan

Komida juga menawarkan layanan simpanan serta dibagi menjadi berbagai layanan simpanan. Anggota harus mengikuti simpanan yang sifatnya pokok, wajib, dan pensiun. Biaya awal untuk bergabung termasuk simpanan pokok dan simpanan wajib dan pensiun dapat diambil ketika telah dibagi di awal pencairan dengan nominal 5%, dan ketika anggota pergi dari Komida wajib dikembalikan. Simpanan wajib yang sebesar 1% dibagikan setiap minggunya dari total pinjaman. Hari raya atau simpanan sukarela juga terdapat di dalam program Komida. Untuk membangun masa depan atau usaha lainnya dapat menggunakan layanan simpanan. Anggota dapat mengambil dana sukarela atau menabungnya kapan pun diperlukan karena sifatnya yang tidak diwajibkan. Meskipun demikian, simpanan hari raya lebih ketat karena anggota harus berkomitmen untuk menyimpan sejumlah uang yang telah ditentukan sebelumnya selama 365 hari dan diberikan lagi menjelang hari raya. Menurut staf, kondisi bisnis yang dijalankan oleh anggota tidak selalu stabil. Akibatnya, layanan simpanan membantu anggota berjaga-jaga dan memiliki cadangan uang untuk mengangsur ketika mereka memerlukan uang. Kadang-kadang ada upaya anggota berhenti atau berkurang. Akibatnya, salah satu tujuan layanan simpanan adalah untuk mengurangi risiko tersebut.

Mentoring Support bagi Anggota Kegiatan Pendataan dan Peninjauan: Formulir Catatan Prestasi akan digunakan untuk mencatat semua anggota yang telah atau akan melakukan pencairan pinjaman. Komida melakukan pendataan untuk memastikan dan menilai kemampuan pembayaran anggota di masa yang akan datang. Pendataan dilakukan untuk menentukan apakah anggota memiliki hak untuk mendapatkan pinjaman tambahan atau tidak. Hal ini dilaksanakan untuk menentukan besarnya nominal untuk pinjaman berikutnya. Komida terus menerapkan, meskipun kegiatan pendataan adalah komponen penting..

Inilah yang menjadi pertanyaan bagi para karyawan, namun tetap harus percaya pada anggota. Untuk memastikan bahwa anggota tidak menyalahgunakan pinjaman dan hanya menggunakannya untuk tujuan bisnis, staf juga harus meninjau kegunaan pinjaman. Dalam kebanyakan kasus, staf akan melakukan peninjauan tidak lama setelah anggota menerima pencairan pinjaman. Salah satu tugas staf lainnya adalah mengunjungi karyawan, terutama mereka yang memiliki keluhan, untuk mendorong mereka. Staf juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan semangat dan memberikan perhatian jika anggota menghadapi kesulitan dalam upaya mereka. Selain itu, staf mengatakan bahwa ia juga berusaha membantu anggota dengan memberikan saran dan masukan tentang bisnis.

Tetapi pada akhirnya, setiap anggota bertanggung jawab atas keberhasilan proyek.

7. Dukungan sosial dari Komida untuk anggota

Staf Komida biasanya memberikan dukungan sosial yang mencakup dukungan praktis, moral, dan pembinaan. Support seperti inilah yang sangat penting karena perempuan sebagai anggota menghadapi banyak problematika yang membuatnya berfikir tidak berguna. Lord dan Hutchison (1993), mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi perempuan dengan gaji rendah seperti masalah isolasi sosial. Mereka biasanya mengalami masa kecil atau masa dewasa yang sulit dan sering berbicara bahwa mereka tidak memiliki dukungan dalam hidup mereka. Mereka yang memiliki gaji rendah memiliki masalah seperti ini kebanyakan. Hasilnya adalah rasa percaya diri yang rendah, kurangnya pilihan, dan kurangnya pengalaman dalam membuat keputusan. Mereka memiliki mimpi dimana perempuan dapat lebih berdaya sehingga kesempatan untuk memperbaiki hidup dapat terbuka lebar. Pada kenyataannya, Komida tampaknya paling mendukung. Dukungan lebih berkonsentrasi pada pelatihan dan menjamin kesanggupan anggota, termasuk tanggung jawab bersama jika anggota lain mengalami kesulitan dengan pembayaran pinjaman. Untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman anggota, dukungan dan pelatihan tentang layanan yang diberikan sangat penting. Wahid.(2014) menyatakan dalam pengetahuan dasar dan kemampuan untuk memahami industri keuangan adalah komponen penting dalam mencapai inklusi finansial. Masyarakat miskinlah yang menjadi korban apabila ia tidak memiliki pengetahuan di bidang finansial. Dukungan nyata bagi perempuan pra-sejahtera dapat diwujudkan melalui program layanan utama, seperti pinjaman dan simpanan.

Dengan hadirnya layanan pinjaman, para anggota diharapkan mampu menaikkan value penjualan mereka maupun memberi motivasi untuk memulai. Pinjaman ini juga dapat menolong kebutuhan primer lainnya dalam rumah tangga. Sebaliknya, anggota diajarkan untuk menabung dalam layanan simpanan. Layanan simpanan sebagian besar digunakan untuk memberi anggota kesempatan untuk memiliki dana cadangan untuk kepentingan masa depan keluarga mereka dan untuk membantu mereka berjaga-jaga ketika membayar pinjaman menjadi sulit.

Dukungan ini memungkinkan anggota Komida untuk berpartisipasi secara intens dalam memimpin dan berargumentasi dalam kegiatan perekonomian. Salah satu bagian penting dari proses pemberdayaan adalah keikutsertaan masyarakat. Akhir kata, Komida memiliki tujuan untuk menjaga kontinuitas organisasi melalui peningkatan jumlah anggota dan tingkat pengembalian pinjaman yang stabil. Selain itu, mendorong anggota untuk menabung dan memulai dan mengembangkan bisnis sendiri. Oleh karena itu, perempuan dapat lebih aktif membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan terlibat dalam kegiatan Komida daripada hanya menjalankan tugas rumah tangga.

KESIMPULAN

Dengan adanya hasil dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa Komida ini sangat berperan dalam membantu mensejahterakan terkhusus dibidang ekonomi bagi kaum perempuan yang ada didesa banjar kabupaten siamalungun Kota pematangsiantar. Dengan adanya Komida ini juga membantu UMKM yang ada di desa banjar karena Komida memiliki sitem yang tidak ribet dan tidak sulit bagi masyarakat perempuan di desa tersebut. Dari hasil pembahasan diatas pula dapat kita pahami bahwa, Adanya unit usaha simpan pinjam memungkinkan kaum perempuan untuk memiliki wira usaha yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Koperasi Mitra Dhuafa juga dapat membantu kaum perempuan mengembangkan potensi mereka melalui pinjaman modal, yang dapat meningkatkan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawan William, Viciawati Sari. (2019). Dukungan Sosial bagi Perempuan Pra-Sejahtera melalui Program Keuangan Mikro: Studi Kasus Pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikalongkulon. *Jurnal Psikologi Ulayat*. Volume 1,6(2),175-201.
- Ervira, Herma, dkk. (2019). Potret Kepemimpinan Manajer Cabang Koperasi Simpan Pinjam KOMIDA Cabang Bandung. *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. ISSN 2614-6681.
- Evendi, T.F., & Multisari, D. (2021). Analisa Sistem Pembiayaan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7 (03), 1889-1894
- Fernando, Junius, Rukminto Isbandi. (2020). Pemberdayaan perempuan Berpendapatan Rendah melalui Strategi Keuangan Inklusif oleh Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) Cabang Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Volume 19 Nomor 2, 93-106.
- Sarwoko, Endi. (2009). Analisa peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, vol 5 no 3, hal 172-188
- Wiandhani, Niken, dkk. (2016). Analisis manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. *Jurnal of Agribusiness Science*, Volume 4 No 1